



**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN
KONTRASEPSI PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PUSKESMAS 2
DENSEL**

*(Factors Related To The Used Of Contraception During The Covid-19 Pandemic At
Puskesmas Ii Denpasar Selatan)*

Ni Komang Tri Agustini¹, Putu Noviana Sagitarini², I Gusti Agung Kumala Dewi³

^{1,2} Departemen Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jalan
Tukad Balian no 180 Renon Denpasar Bali

³ Puskesmas II Denpasar Selatan, Jalan Danau Buyan III, Sanur Denpasar Selatan

email: agustini.komang90@gmail.com

Received : Maret, 2022	Accepted : April, 2022	Published : April, 2022
------------------------	------------------------	-------------------------

Abstract

COVID-19 pandemic has substantially strained health systems across the globe. Consequently, family planning service across the globe become less available and inaccessible for many people, this was due to limited access to services due to movement restrictions. The objective is to identify factors related to the use of family planning during the COVID-19 pandemic. This study used a analytic cross sectional method. Sample in this research was mothers in the work area of Puskesmas II Denpasar Selatan. The sampling technique is consecutive sampling. The research used univariate analysis and bivariate analysis using chi square test. The results of this study showed that 58.7% of mothers used family planning during the COVID 19 pandemic. There was a significant relationship with family planning use, were information exposure (p value < 0.001) and husband's support (p value < 0.001). Factors of age, education level and number of children did not have a significant relationship with the use of family planning. Husband's commitment to support his wife is very important. It is necessary to increase access to family planning services, increase availability, affordability and quality of family planning services including Communication, Information, Education and Counseling services.

Keywords: *Factors, use of family planning, COVID-19 pandemic*

Abstrak

COVID-19 masih menjadi masalah kesehatan yang dihadapi saat ini. Hal ini berdampak pada pelayanan di semua akses pelayanan termasuk Keluarga Berencana. Program KB mengalami penurunan selama pandemic, hal ini disebabkan karena keterbatasan akses pelayanan akibat pembatasan gerak. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB selama masa pandemic COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode analitik cross sectional dengan sampel adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Teknik sampling adalah consecutive sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian ini menunjukkan sebesar 58,7% ibu menggunakan KB saat pandemic COVID 19. Terdapat hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB yaitu keterpaparan informasi (p value < 0,001) dan dukungan suami (p value < 0,001). Faktor usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak tidak memiliki hubungan bermakna dengan penggunaan KB. Komitmen suami untuk mendukung istri sangat

penting. Perlu peningkatan akses pelayanan KB, peningkatan ketersediaan, keterjangkauan dan kualitas pelayanan KB termasuk pelayanan KIE dan Konseling.

Kata kunci: Faktor-faktor, penggunaan KB, Pandemi COVID-19

1. LATAR BELAKANG

COVID-19 sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan di dunia. Sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO, Indonesia menetapkan pandemi sebagai Bencana Nasional. Dalam menghadapi wabah bencana COVID-19, kebijakan pembatasan sosial berskala besar dilakukan dan mengimbau kepada masyarakat agar tidak keluar rumah sebagai upaya pencegahan penularan COVID-19. Kondisi ini akan berdampak pada kelangsungan pelayanan kesehatan masyarakat, termasuk pelayanan KB (Keluarga Berencana) dan kesehatan reproduksi.

Dampak COVID-19 dapat menghambat pelayanan KB, hal ini dikarenakan pelayanan kesehatan fokus menangani COVID-19 hingga mengesampingkan layanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi. Selain itu masalah yang dihadapi adalah terbatasnya pasokan atau ketersediaan alat kontrasepsi selama pandemi COVID-19. Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Bali cakupan KB aktif Provinsi Bali tahun 2016 sebesar 80,9% dan peserta KB baru sebesar 10,1%. Pada tahun 2017 Cakupan KB aktif sebesar 76,52% dan peserta KB baru sebesar 6,03% (Dinkes Provinsi Bali, 2021)

Data dari Profil Kota Denpasar menyatakan bahwa sebagian besar peserta KB aktif adalah wanita (94,6%) dan hanya 5,4% peserta KB aktif berjenis kelamin laki-laki. Terdapat kesenjangan yang tinggi antara laki-laki dan perempuan dalam partisipasi penggunaan KB. Pada tahun 2020 jumlah PUS di Kota Denpasar sebesar 163.543 orang (45%) merupakan peserta KB aktif. Tahun 2020 dari 16.521 ibu bersalin, hanya 2797 orang (19,8%) yang menggunakan alat kontrasepsi pasca persalinan yang terdiri dari kondom (6,5%), suntik (48,6%), Pil (2,7%), AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) sebesar 24,3%, implant (16,9%), dan MOP (Metode Operasi Permanen) sebesar 0,1% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar, 2020). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak ibu yang belum menggunakan alat kontrasepsi pada masa pandemic COVID-19.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan masyarakat terhadap fasilitas pelayanan KB adalah akses pelayanan. Akses terhadap pelayanan keluarga berencana yang berkualitas merupakan suatu unsur penting dalam upaya mencapai pelayanan kesehatan reproduksi (Hassan et al., 2022) Kebijakan

untuk *lockdown* atau pembatasan sosial berskala besar akan berdampak pada sulitnya PUS (Pasangan Usia Subur) untuk mengakses pelayanan kesehatan. (Vora et al., 2020) Selain itu, aktivitas seksual PUS semakin meningkat selama isolasi social ditambah dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi selama *social distancing* pandemic COVID 19 dapat berpotensi menjadi kehamilan yang tidak diinginkan (das Neves Martins Pires et al., 2021) (Michael et al., 2021) PUS membutuhkan metode kontrasepsi untuk menghindari kehamilan tidak direncanakan yang diperkirakan hampir 50% secara global. (Mickler et al., 2021) Kehamilan yang tidak direncanakan akan memiliki konsekuensi kesehatan termasuk aborsi tidak aman, kurangnya perawatan antenatal, komplikasi kehamilan dan mordibitas serta mortalitas ibu dan bayi (Bahamondes & Makuch, 2020) Hal ini terjadi dikarenakan adanya pembatasan pergerakan, kurangnya pasokan dan meningkatnya permintaan pada penyedia dan layanan kesehatan (Ferreira-Filho et al., 2020)

Hasil survei yang dilaksanakan oleh BKKBN menunjukkan bahwa prevalensi pemakaian alat/metode KB modern saat pandemi mengalami penurunan sekitar 4% dibandingkan dengan sebelum pandemi terjadi, yaitu dari 63,7% menjadi 59,6 %. Sebaliknya, pemakaian kontrasepsi tradisional justru mengalami peningkatan di masa pandemi dari 4,5% menjadi 5,2%. (BKKBN, 2020) Kenaikan prevalensi obat/cara KB tradisional ini menggambarkan adanya kebutuhan PUS untuk mencegah kehamilan di saat mereka tidak bisa mendapatkan pelayanan alat/obat/cara KB modern karena adanya pembatasan akses ataupun kekhawatiran untuk melakukan kontak fisik dengan provider. Pada masa pandemi PUS cenderung mencari alternatif pengganti metode kontrasepsi yang sebelumnya mereka pakai. (Nanda et al., 2020)

Beberapa factor yang mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan KB, terdiri dari *predisposing factors*, *enabling factors*, *reinforcing factors*. *Predisposing factors* meliputi tingkat pengetahuan, jumlah anak yang hidup, umur, tingkat ekonomi dan persepsi. *Enabling factors* seperti ketersediaan sumber daya kesehatan termasuk sarana kesehatan, rumah sakit dan tenaga. *Reinforcing factors* meliputi dukungan suami kepada istri untuk menggunakan KB. (Nguyen et al., 2020)

Faktor lain yang dapat mempengaruhi keputusan menggunakan kontrasepsi adalah pengetahuan, sikap, dukungan suami, (Dal & Beydağ, 2021) social budaya, pendapatan keluarga, akses pelayanan (Bahamondes & Makuch, 2020) dan efek samping KB yang ditimbulkan. Faktor keterpaparan informasi juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dalam menggunakan KB. (Hassan et al., 2020) Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dilakukan ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB di masa pandemic COVID-19

2. METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *cross sectional* bersifat analitik untuk melihat factor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB pada masa pandemic COVID-19. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *consecutive sampling*. Sampel ber-jumlah 75 orang ibu di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Selatan. Instrumen berupa kuisisioner yang dikembangkan peneliti antara lain karakteristik responden dan penggunaan KB selama masa pandemic COVID-19.

Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2021. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistic dengan bantuan program komputerisasi (*software program SPSS*) dengan uji univariat untuk melihat distribusi frekuensi. Analisis bivariat untuk melihat hubungan factor-faktor yang berhubungan terhadap penggunaan KB pada masa pandemic COVID-19. Analisis uji statistic dengan menggunakan *Chi square* dengan nilai $\alpha \leq 0,05$.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi adalah usia, jumlah anak, tingkat pendidikan, keterpaparan informasi, dan dukungan suami.

Tabel 1. Distribusi Frekwensi berdasarkan karakteristik responden

[Sumber: Data Primer, 2021]

Karakteristik Responden	Jumlah (n=75)	Presentase (%)
Usia		
20-35 tahun	42	56
<20 tahun dan >35 tahun	33	44
Pendidikan		
Rendah	39	52

Tinggi	36	48
Jumlah Anak		
1	21	28
>1	54	72
Keterpaparan Informasi		
Terpapar Informasi	52	69
Tidak Terpapar Informasi	23	71
Dukungan Suami		
Mendapat Dukungan	51	68
Tidak Mendapat	24	32

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu 42 orang (56%). Variabel pendidikan sebagian adalah pendidikan rendah 39 orang (52%). Jumlah anak yang dimiliki sebanyak 54 orang (72%) memiliki anak lebih dari 1. Sebanyak 52 orang (69%) sudah terpapar informasi dan sebagian besar responden yaitu 51 orang (68%) mendapat dukungan suami untuk menggunakan KB. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variable independent yaitu usia, pendidikan, jumlah anak, keterpaparan informasi dan dukungan suami dengan variable dependen yaitu penggunaan KB. Uji *Chi Square* merupakan uji yang dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Di Wilayah Kerja Puskesmas II Denpasar Selatan [Sumber: Data Primer, 2021]

Variabel	Penggunaan KB				P-value
	Menggunakan KB (n)	Presentase (%)	Tidak Menggunakan KB (n)	Presentase (%)	
Usia					0,865
20-35 tahun	25	59,5	17	40,5	
<20 dan >35 tahun	19	57,6	14	42,4	
Pendidikan					0,245
Rendah	30	76,9	9	23,1	

Tinggi	14	38,9	22	61,1	
Jumlah					0,05
Anak					5
1 anak	16	76,2	5	23,8	
>1 anak	28	51,9	26	48	
Keterpaparan					0,00
Informasi					0
Terpapar	38	73,1	14	26,9	
Tidak terpapar	6	26,1	17	73,9	
Dukungan Suami					0,00
Mendapat dukungan	41	80,4	10	19,6	
Tidak mendapat dukungan	3	12,5	21	87,5	

Hasil analisis hubungan antara usia dengan penggunaan KB menunjukkan bahwa proporsi ibu yang menggunakan KB sebesar 59,5% pada kelompok umur 20-35 tahun sedangkan pada kelompok umur <20 dan >35 tahun hanya 57,6% yang menggunakan KB. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,865$. Hubungan tingkat pendidikan dengan penggunaan KB menunjukkan bahwa proporsi ibu yang menggunakan KB sebesar 76,9% pada kelompok ibu pendidikan rendah dibandingkan dengan kelompok ibu dengan pendidikan tinggi yaitu 38,9 %. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,245$ Faktor jumlah anak dengan penggunaan KB menunjukkan bahwa proporsi ibu yang menggunakan KB sebesar 76,2% pada kelompok ibu dengan 1 anak, sedangkan kelompok ibu yang memiliki anak >1 yaitu 38,9 %. Keterpaparan informasi dengan penggunaan KB menunjukkan bahwa proporsi ibu yang menggunakan KB sebesar 73,1% pada

kelompok ibu yang terpapar informasi dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak terpapar informasi yaitu 26,1 %. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p=0,000$. Faktor Dukungan suami dengan penggunaan KB menunjukkan bahwa proporsi ibu yang menggunakan KB sebesar 80,4% pada kelompok ibu yang mendapat dukungan suami dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak mendapat dukungan suami yaitu 12,5 %. Dari hasil uji statistic dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai $p=0,000$.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan KB pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Densel II sebesar 58,7%. Sebagian besar responden berada pada umur kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 56%. Hasil uji statistic diperoleh nilai $p=0,865$ yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara usia ibu dengan penggunaan KB pada masa pandemic ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Aprilia Nurma (2021) dimana usia tidak memiliki makna yang signifikan terhadap pemilihan kontrasepsi. Usia subur seseorang berada pada rentang usia 20-35 tahun (Michael et al., 2021), kehamilan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki resiko tinggi pada kesehatan terutama organ reproduksi wanita tersebut sehingga berpengaruh terhadap pemasangan kontrasepsi. Sedangkan untuk usia >35 tahun adalah usia dalam masa fase ingin mengakhiri kehamilan dan tidak ingin ada anak lagi sehingga biasanya usia tersebut adalah usia yang dianggap paling membutuhkan kontrasepsi. (Nurma, 2021). Berdasarkan hasil tersebut maka umur tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB pada masa pandemic COVID-19.

Tingkat pendidikan responden didapatkan bahwa sebanyak 52% ibu memiliki pendidikan tinggi. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai $p= 0,245$, nilai p ini tidak memiliki hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan penggunaan KB. Menurut Notoadmojo (2014) makin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pengetahuan yang diterimanya, akan tetapi sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap informasi.(Notoatmodjo, 2014) Pendidikan adalah suatu pengalaman seseorang yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang berhubungan dengan individu dan masyarakat. Semakin tinggi tingkat

pendidikan maka akan mempengaruhi cara berpikiran, berpendapat dan cenderung lebih mandiri dalam mengambil tindakan. Pendidikan yang dimiliki oleh seorang wanita akan berdampak pada keputusan menggunakan KB. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan tinggi lebih banyak yang tidak menggunakan KB dibandingkan responden yang tingkat pendidikan rendah. Pendidikan formal seseorang berpengaruh terhadap pengetahuan. Bila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka akan memiliki pengetahuan yang tinggi begitupula sebaliknya. Akan tetapi, pengetahuan bukan hanya yang diperoleh dari formal saja tetapi juga dari non formal sehingga pendidikan yang rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah. Keputusan ibu menggunakan KB tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, namun faktor lain seperti dukungan tenaga kesehatan yang memberikan informasi kepada ibu untuk menggunakan KB.(Ferreira-Filho et al., 2020)

Pada variable jumlah anak, didapatkan bahwa 72% ibu ada pada kelompok yang memiliki anak lebih dari 1. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai $p=0,055$ nilai p ini tidak memiliki hubungan yang bermakna antara jumlah anak dan penggunaan KB pada ibu. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewiyanti (2020) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anak yang dimiliki oleh responden, maka semakin tinggi pula penggunaan kontrasepsi. Seseorang yang memiliki anak lebih dari satu sudah seharusnya menjadi akseptor KB untuk mengatur dan menjarangkan kehamilannya, namun saat ini banyak akseptor KB yang masih mengalami kesulitan dalam menentukan pilihannya. Pasangan yang jumlah anak masih sedikit memiliki kecenderungan untuk menggunakan metode kontrasepsi dengan efektivitas rendah, sedangkan pada pasangan dengan jumlah anak hidup lebih banyak terdapat kecendrungan menggunakan kontrasepsi dengan efektivitas yang lebih tinggi. (Dewiyanti, 2020). Khususnya di masa pandemic COVID 19, banyak pasangan yang merasa takut untuk hamil dikarenakan keterbatasan pelayanan yang diberikan. Selain itu ditambah banyaknya kasus kematian ibu hamil akibat COVID-19. (Hassan et al., 2020)

Faktor yang berhubungan dengan penggunaan KB adalah keterpaparan informasi, didapatkan hasil bahwa sebanyak 69% terpapar informasi mengenai KB baik tujuan penggunaannya, macam-macam KB dan efek samping yang ditimbulkan. Berdasarkan uji statistic diperoleh

nilai $p=0,000$, nilai p ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dan penggunaan KB. Menurut Notoatmodjo (2010) tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari berbagai sumber, sehingga apabila seseorang terpapar informasi yang banyak maka akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Keterpaparan informasi baik dari petugas kesehatan di pelayanan kesehatan maupun media massa (media cetak dan elektronik) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman ibu (Roy et al., 2021) Hal ini secara tidak langsung dapat memotivasi ibu untuk menggunakan KB. Faktor paparan informasi akan program KB mendukung keberlangsungan keikutsertaan PUS dalam program KB.(Bahamondes & Makuch, 2020) Akses terhadap pelayanan informasi kesehatan yang dimaksud dengan pelayanan kesehatan harus dicapai oleh masyarakat dan tidak terhalang oleh kondisi geografis, sosial, ekonomi, organisasi dan bahasa. Hambatan geografis dapat diukur dari jarak, durasi, jenis transportasi dan hambatan fisik lainnya akibat adanya pembatasan pergerakan akibat COVID-19 yang dapat menghalangi seseorang untuk mendapatkan informasi kesehatan (Hassan et al., 2022)

Dukungan suami mengambil peranan penting dalam penggunaan KB pada masa pandemic ini, hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 68% mendapatkan dukungan suami untuk penggunaan KB. Berdasarkan uji statistic diperoleh nilai $p=0,000$, nilai p ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan penggunaan KB. Dukungan seorang suami sangat diperlukan bagi istri untuk dapat menggunakan kontrasepsi.(Dal & Beydağ, 2021) Suami istri memiliki tanggung jawab dalam penggunaan KB, maka dari itu pemilihan KB yang dipilih mencerminkan keinginan serta kebutuhan suami istri. Suami yang mengerti pentingnya KB cenderung mendukung istrinya untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bertujuan untuk melindungi istri dari komplikasi kehamilan akibat terlalu sering hamil dan melahirkan. Mendukung istri untuk menggunakan alat kontrasepsi, suami sebagai kepala keluarga dapat dikatakan mampu untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga baik dari segi materi, pendidikan, dan perhatian kepada anak-anaknya. Dukungan dari pasangan dapat memberikan dampak pada kesadaran pasangan akan pentingnya mengikuti program KB terutama pada masa pandemic COVID-19.(Michael et al., 2021) Metode kontrasepsi

yang digunakan tergantung kesadaran dan saling dukung diantara pasangan. (Sharma et al., 2020)(Michael et al., 2021)

Pada masa pandemic COVID-19, pelayanan kesehatan komunitas di masyarakat harus memastikan untuk terus memberikan bimbingan dan dukungan guna memastikan bahwa semua perempuan dan laki-laki dapat mengakses pelayanan KB. (Nanda et al., 2020). Faktor yang mempengaruhi penggunaan KB yang signifikan adalah dukungan suami dan keterpaparan informasi. Pemberian informasi kesehatan meliputi penyuluhan tentang kesadaran menggunakan KB dengan baik dan konsisten walaupun terjadi penurunan pasokan akibat adanya pembatasan akibat lockdown. Penting untuk mendidik klien tentang kontrasepsi darurat termasuk pilihan obat yang dapat.

4. KESIMPULAN

Faktor keterpaparan informasi dan dukungan suami memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB pada masa pandemic COVID-19. Faktor lain yang diteliti seperti usia, jumlah anak, dan tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan penggunaan KB pada masa pandemic COVID-19. Penguatan komitmen para pemangku kepentingan baik pemerintah dan non pemerintah dalam pelayanan KB, peningkatan ketersediaan, keterjangkauan dan kualitas pelayanan KB termasuk pelayanan KIE dan Konseling, peningkatan jumlah permintaan pelayanan KB melalui perubahan nilai tentang jumlah anak ideal dalam keluarga. Strategi ini diharapkan mampu meningkatkan program Keluarga Berencana dalam penggunaan alat kontrasepsi

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Bagian ini penulis dapat menyampaikan ucapan terima kasih atau penghargaan pada narasumber atau penyandang dana riset dan/atau pihak lain yang berperan penting dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Nurma (2021). Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Jabung Barat an Analysis of Factors Causing the Used of Contraception During the Covid-19 Pandemic on Couples of Reproductive Age in Tebing Tinggi District , T. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*,

17(November), 9.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v0i0.27219>

Bahamondes, L., & Makuch, M. Y. (2020). Family planning: an essential health activity in the pandemic of SARS-CoV-2. *European Journal of Contraception and Reproductive Health Care*, 25(4), 319–320.
<https://doi.org/10.1080/13625187.2020.1768368>

BKKBN. (2020). *Rencana Strategis BKKBN 2020-2024*.

Dal, N. A., & Beydağ, K. D. (2021). Attitudes of Married Muslim Women Regarding Family Planning Methods During the COVID-19 Pandemic in Western Turkey. *Journal of Religion and Health*, 60(5), 3394–3405.
<https://doi.org/10.1007/s10943-021-01387-3>

das Neves Martins Pires, P. H., Macaringue, C., Abdirazak, A., Mucufu, J. R., Mupueleque, M. A., Zakus, D., Siemens, R., & Belo, C. F. (2021). Covid-19 pandemic impact on maternal and child health services access in Nampula, Mozambique: a mixed methods research. *BMC Health Services Research*, 21(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12913-021-06878-3>

Dewiyanti, N. (2020). Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(1), 70–78.
<https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>

Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2020). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://www.diskes.baliprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi-bali/>

Dinkes Provinsi Bali. (2021). Profil Kesehatan Provinsi Bali 2019. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–301.

Ferreira-Filho, E. S., de Melo, N. R., Sorpreso, I. C. E., Bahamondes, L., Simões, R. D. S., Soares-Júnior, J. M., & Baracat, E. C. (2020). Contraception and reproductive planning during the COVID-19 pandemic. *Expert Review of Clinical Pharmacology*, 13(6), 615–622.
<https://doi.org/10.1080/17512433.2020.1782738>

Hassan, R., Bhatia, A., Zinke-allmang, A., Shipow, A., & Ogolla, C. (2020).

- Navigating family planning access during Covid-19: A qualitative study of young women's access to information, support and health services in peri-urban Nairobi. January.*
- Hassan, R., Bhatia, A., Zinke-Allmang, A., Shipow, A., Ogolla, C., Gorur, K., & Cislighi, B. (2022). Navigating family planning access during Covid-19: A qualitative study of young women's access to information, support and health services in peri-urban Nairobi. *SSM - Qualitative Research in Health*, 2(December 2021), 100031. <https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2021.100031>
- Michael, T. O., Agbana, R. D., Ojo, T. F., Kukoyi, O. B., Ekpenyong, A. S., & Ukwandu, D. (2021). Covid-19 pandemic and unmet need for family planning in nigeria. *Pan African Medical Journal*, 40. <https://doi.org/10.11604/pamj.2021.40.186.27656>
- Mickler, A. K., Carrasco, M. A., Raney, L., Sharma, V., May, A. V., & Greaney, J. (2021). Applications of the High Impact Practices in Family Planning during COVID-19. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 29(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/26410397.2021.1881210>
- Nanda, K., Lebetkin, E., Steiner, M. J., Yacobson, I., & Dorflinger, L. J. (2020). Contraception in the era of COVID-19. *Global Health Science and Practice*, 8(2), 166–168. <https://doi.org/10.9745/GHSP-D-20-00119>
- Nguyen, A. T., Miele, K., & Whiteman, M. K. (2020). *COVID-19 and family planning service delivery: Findings from a survey of. January.*
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Rineka Cipta*, 3–5.
- Roy, N., Amin, M. B., Maliha, M. J., Sarker, B., Aktarujjaman, M., Hossain, E., & Talukdar, G. (2021). Prevalence and factors associated with family planning during COVID-19 pandemic in Bangladesh: A cross-sectional study. *PLoS ONE*, 16(9 September), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257634>
- Sharma, K. A., Zangmo, R., Kumari, A., Roy, K. K., & Bharti, J. (2020). *Family planning and abortion services in COVID 19 pandemic. January.*
- Vora, K. S., Saiyed, S., & Natesan, S. (2020). Impact of COVID-19 on family planning services in India. *Sexual and Reproductive Health Matters*, 28(1), 57–59. <https://doi.org/10.1080/26410397.2020.1785378>